

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DAN TINGKAT STRES
DENGAN DERAJAT SINDROM DISPEPSIA PADA
MAHASISWA PRODI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

AGUSTULLAH RIZKY

NIM: 2110317005

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. dr. Arina Widya Murni, Sp.PD-K, Psi, FINASIM**
- 2. dr. Laila Isona, M. Sc**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DIET AND STRESS LEVEL
AND DEGREE OF DYSPEPSIA SYNDROM IN MEDICAL
PROGRAM STUDENTS FACULTY OF MEDICINE,
UNIVERSITAS ANDALAS**

By
**Agustullah Rizky, Arina Widya Murni, Laila Isrona, Eka Kurniawan,
Rahma Tsania Zhuhra, and Elizabeth Bahar**

Dyspepsia is a condition characterized by pain or discomfort in the abdominal area. The causes of dyspepsia syndrome include dietary factors, environmental influences, stress, gastric acid secretion, gastrointestinal dysmotility, visceral hypersensitivity, and infection by Helicobacter pylori. Poor dietary habits and stress are also known contributors to dyspepsia. Individuals experiencing stress are 4.5 times more likely to develop dyspepsia syndrome. This study aims to determine the relationship between dietary patterns and stress levels with the severity of dyspepsia syndrome in medical students class of the 2023, Faculty of Medicine, Andalas University.

This research is an observational analytic study with a cross-sectional design, involving a total sample of 70 participants. The instruments used include a dietary pattern questionnaire, the Depression, Anxiety, And Stress Scale (DASS-42), and the Napean Dyspepsia Index (NDI) questionnaire, with data analyzed using the chi-square test.

The results of this study showed that the majority of respondents had poor dietary patterns, 38 participants (54.3%). The most common stress level was moderate, 35 participants (50.0%). The majority of dyspepsia syndrome cases were classified as mild, 45 participants (64.3%). This study found no significant relationship between dietary patterns and the severity of dyspepsia syndrome ($p = 0.971$), nor between stress levels and the severity of dyspepsia syndrome ($p = 0.694$).

The conclusion of this study is that there is no significant relationship between dietary patterns, and stress levels with the severity of dyspepsia syndrome among medical students of the 2023 cohort at the Faculty of Medicine, Universitas Andalas.

Keywords: Dietary Patterns, Dyspepsia Syndrome, Stress Levels.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DAN TINGKAT STRES DENGAN DERAJAT SINDROM DISPEPSIA PADA MAHASISWA PRODI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

Agustullah Rizky, Arina Widya Murni, Laila Isrona, Eka Kurniawan,
Rahma Tsania Zhuhra, dan Elizabeth Bahar.

Dispepsia merupakan kondisi rasa sakit atau ketidaknyamanan di daerah perut. Penyebab sindrom dispepsia meliputi faktor makanan, lingkungan, stres, sekresi asam lambung, dismotilitas gastrointestinal, hipersensitivitas viseral, dan infeksi oleh bakteri *Helicobacter pylori*. Pola makan yang buruk serta stres juga menjadi penyebab dispepsia. Seseorang yang mengalami stres memiliki kemungkinan 4,5 kali mengalami sindrom dispepsia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola makan dan tingkat stres dengan derajat sindrom dispepsia pada mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pola makan, kuesioner *Depression, Anxiety, And Stress Scale* (DASS 42), dan kuesioner *Napean Dyspepsia Index* (NDI), kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola makan yang buruk sebanyak 38 orang (54,3%). Sedangkan untuk derajat stres terbanyak adalah berderajat sedang berjumlah 35 orang (50,0%). Untuk sindrom dispepsia ditemukan paling banyak adalah berderajat ringan sebanyak 45 orang (64,3%). Dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara pola makan dengan derajat sindrom dispepsia ($p = 0,971$), dan tidak ditemukan hubungan antara tingkat stres dengan derajat sindrom dispepsia ($p = 0,694$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ditemukan hubungan antara pola makan dan tingkat stres dengan derajat sindrom dispepsia pada mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Kata kunci: Pola Makan, Sindrom Dispepsia, Tingkat Stres.